



## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INCOME GENERATING BAGI MASYARAKAT NELAYAN

### TRAINING OF BUSINESS FINANCIAL MANAGEMENT AS AN EFFORT TO INCOME INCOME GENERATING FOR FISHERMAN COMMUNITIES

Yuki Fitria<sup>1</sup>, Muthia Roza Linda<sup>2</sup>, Hendri Andi Mesta<sup>3</sup>, Abel Tasman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail: [yukifitria@fe.unp.ac.id](mailto:yukifitria@fe.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [muthiarozalinda2013@gmail.com](mailto:muthiarozalinda2013@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hamsta.mesta@gmail.com](mailto:hamsta.mesta@gmail.com)<sup>3</sup>, [abelltasman@gmail.com](mailto:abelltasman@gmail.com)<sup>4</sup>

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden

Yuki Fitria

[yukifitria@fe.unp.ac.id](mailto:yukifitria@fe.unp.ac.id)

Muthia Roza Linda

[muthiarozalinda2013@gmail.com](mailto:muthiarozalinda2013@gmail.com)

Hendri Andi Mesta

[hamsta.mesta@gmail.com](mailto:hamsta.mesta@gmail.com)

Abel Tasman

[abelltasman@gmail.com](mailto:abelltasman@gmail.com)

##### Kata kunci:

manajemen keuangan;  
penganggaran; laporan  
keuangan

##### Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 76 - 85

#### ABSTRAK

Sumatera Barat salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi bahari yang besar. Sumatera Barat memiliki garis pantai sepanjang 2.420 km, akan tetapi justru masyarakat pesisir masih terbelenggu kemiskinan, salah satunya adalah Nagari Mandeh. Hasil tangkapan dominan nelayan Pantai Mandeh adalah ikan-ikan kecil (ikan teri, sehingga dikenal sebagai salah satu sentra penghasil ikan teri dengan citra rasa yang khas di Sumatera Barat. Sebaliknya, kondisi sosial masyarakat Nagari Mandeh sungguh kontras dengan potensi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki nagari tersebut. Nagari Mandeh memiliki potensi bahari, baik dari sektor perikanan maupun sektor pariwisata yang besar dan potensial, namun masyarakat nelayannya masih terbelenggu kemiskinan. Belum optimalnya produktifitas sektor perikanan sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Nagari Mandeh, diduga dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan nelayan dalam mengelola usaha hilirisasi produk dari hasil tangkapan laut, karena terbatasnya pengetahuan masyarakat mitra mengenai manajemen keuangan dan *income generating* dari usaha yang mereka lakukan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mitra dalam pengelolaan dan perencanaan terhadap keuangan usaha dan keluarga. Metode pelaksanaan adalah melalui ceramah, tanya jawab dan simulasi serta *role-play* dengan cara melakukan pembukuan manajemen keuangan sederhana untuk usaha dan manajemen keuangan keluarga. Hasil kegiatan pelatihan, melalui penyebaran kuisioner terbukti terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan akan pentingnya melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap keuangan usaha maupun keluarga, sehingga masyarakat mitra dapat mengelola usaha hilirisasi pengolahan hasil tangkapan laut dengan baik dan menjadi *income generating* bagi mereka.

---

**ARTICLE INFO**

**Correspondent**

**Yuki Fitria**  
*yukifitria@fe.unp.ac.id*

**Muthia Roza Linda**  
*muthiarozalinda2013@gmail.com*

**Hendri Andi Mesta**  
*hamsta.mesta@gmail.com*

**Abel Tasman**  
*abelltasman@gmail.com*

**Keywords:**

***financial management,  
budgeting, financial report***

**Website:**

***<http://idm.or.id/JCS>***

***page: 76 - 85***

---

**ABSTRACT**

*West Sumatra is one of the provinces in Indonesia with great marine potential. West Sumatra has a 2,420 km coastline, but coastal communities are still shackled by poverty, one of which is Nagari Mandeh. The most dominant catch in the fishing community of Mandeh Beach is small fish (anchovy). Even Nagari Mandeh is known as one of the anchovy producing centers with a distinctive taste image in West Sumatra. But the social conditions of the Nagari Mandeh community really contrast with the economic potential and resources possessed by the nagari. Nagari Mandeh has maritime potential, both from the fishing sector and the large and potential tourism sector, but the fishing community in Nagari Mandeh is still shackled by poverty. The productivity of the fisheries sector is not yet optimal as one of the efforts to empower the people's economy in Nagari Mandeh, allegedly this is influenced by the low ability of fishermen to manage the downstreaming of products from sea catches. One of them is caused by the limited knowledge of the community partners in the knowledge of financial management and income generating from the business they do. So the purpose of this community service activity is to increase the knowledge and understanding of partner communities in managing and planning for business and family finances. The method of implementation of the implementation of activities is through the lecture, question and answer and simulation methods as well as role-play by carrying out simple financial management books for business and family financial management. After the training activities have been carried out, through the distribution of questionnaires there is evidence that there is an increase in the knowledge of training participants on the importance of planning and controlling business and family finances, so that partner communities can manage the downstream processing of marine catches well and become income generating for them.*

*Copyright © 2020 JCS. All rights reserved*

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang luas lebih kurang sekitar 5,8 juta kilometer persegi. Sekitar 75 persen dari total wilayah kedaulatan Indonesia merupakan wilayah perairan. Berdasarkan hal tersebut sudah dapat dipastikan wilayah laut Indonesia yang sangat luas menyimpan potensi kelautan yang besar. Statistik Perikanan dan Akuakultur Tahun 2012 dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam produksi perikanan tangkap dan peringkat keempat dalam produksi perikanan budidaya. Indonesia juga tercatat sebagai negara kedua terbanyak dalam hal jumlah kapal yang dimiliki setelah Tiongkok (Rakhmindyarto dan Wesly, 2014).

Namun besar dan melimpahnya potensi bahari di Indonesia, belum mampu mensejahterakan ekonomi masyarakat nelayan pesisir. Banyak nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan kondisi lingkungan yang mengkhawatirkan. Dimana nelayan tradisional di Indonesia dicirikan oleh teknologi produksi yang rendah, akibatnya hasil produksi yang diperoleh juga rendah. Selain itu rendahnya tingkat pendapatan nelayan tradisional pada umumnya dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan yang tinggi hanya pada musim penangkapan saja sehingga harga hasil perikanan tidak stabil.

Sumatera Barat salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi bahari yang juga besar. Sumatera Barat memiliki garis pantai sepanjang 2.420 km, membentang dari Kabupaten Pasaman sampai Pesisir Selatan, termasuk Kepulauan Mentawai dan dengan total luas perairan laut sebesar 186.580 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2010, produksi perikanan tangkap di laut Provinsi Sumatera Barat telah mencapai 192.658,4 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Sumbar.2011). Bahkan saat ini potensi perikanan laut diperairan Sumatera Barat mencapai 298.936 ton per tahun atau 5 persen dari total potensi laut Indonesia dengan produksi rata-rata 200 ribu ton per tahun. Namun besarnya potensi kelautan di Sumatera Barat belum mampu meningkatkan pendapatan nelayan (Berita Daerah.2014).

Seperti halnya Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, merupakan salah satu nagari di Sumatera Barat yang termasuk kategori miskin. Luas wilayah Nagari Mandeh lebih kurang 3.550 ha, dengan luas lahan sawah 72 ha, tanah perkebunan 500 ha, wilayah perbukitan 2.628 ha dan lahan perikanan sebesar 250 ha. Dengan lebih luasnya lahan perikanan dibandingkan dengan lahan sawah, maka sudah dapat dipastikan mayoritas masyarakat Nagari Mandeh memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Air laut di garis pantai Mandeh cukup tenang karena berada di antara pulau-pulau. Kedalamannya juga dangkal, sehingga hasil tangkapan yang paling dominan pada masyarakat nelayan Pantai Mandeh adalah ikan-ikan kecil (ikan teri). Bahkan Nagari Mandeh dikenal sebagai salah satu sentra penghasil ikan teri dengan citra rasa yang khas di Sumatera Barat.

Mayoritas masyarakat nelayan di Nagari Mandeh telah melakukan hilirisasi pengolahan hasil tangkapan laut melalui pengawetan dan pengeringan ikan, terutama ikan teri. Kebanyakan nelayan di Nagari Mandeh melakukan usaha pengeringan ikan kering belum secara professional. Pada umumnya mereka menjadikan usaha tersebut sebagai kegiatan sampingan sambil menjalankan usaha dagang, seperti; warung. Sehingga usaha pengeringan ikan teri tersebut sulit untuk berkembang. Bahkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat nelayan juga tidak dikemas secara baik, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Produk Masyarakat Mitra Sebelum Pelatihan**

Sehingga dapat dipastikan keuangan dari usaha pengeringan ikan akan bercampur dengan usaha dagang, bahkan akan tercampur dengan keuangan pribadi. Maka diduga mayoritas pelaku usaha di Nagari Mandeh tidak mengetahui dengan baik bagaimana kondisi keuangan usaha mereka.

Bahkan kebanyakan masyarakat nelayan di Nagari Mandeh tidak melakukan perencanaan keuangan usaha dan tidak membedakan antara kekayaan usaha dengan pribadi. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan (Suad, 2010). Sedangkan menurut Van Horne (2008) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera. Dalam kenyataannya banyak orang yang tidak mempunyai target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya. Padahal setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah suatu proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan. Tujuan keuangan untuk setiap orang tentu berbeda-beda, dan yang paling mengetahui tentang tujuan hidup termasuk keuangan tentulah diri sendiri. Oleh karena itu perencanaan keuangan keluarga tentulah tidak berlaku umum, tetapi bersifat spesifik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: status, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, serta aset yang dimiliki, dan perencanaan keuangan tersebut harus dibuat secara realistis.

Mengingat masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki sifat-sifat khusus, baik dari segi pemahaman terhadap pendidikan, tingkat kesejahteraan, miskinnya pengetahuan dan teknologi untuk menunjang pekerjaan, kurang kreatif, maupun kurang terencana manajemen keuangan untuk menentukan masa depan, maka perlulah dilakukan pelatihan untuk nelayan yang melakukan usaha pengolahan hasil tangkapan laut dalam hal manajemen keuangan, serta dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien dalam upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga nelayan (*income generating*).

Setelah diadakan kegiatan pelatihan, diharapkan tercapai tujuan-tujuan berikut: 1) Masyarakat nelayan di Nagari Mandeh memiliki pengetahuan dan pemahaman

tentang manajemen keuangan usaha agar usaha yang mereka lakukan dapat terukur sampai di mana kemajuan usaha dan berapa keuntungan yang diperoleh dengan cara memberikan pengetahuan dan pembimbingan, serta simulasi bagaimana membuat laporan keuangan yang sederhana seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar. 2) Masyarakat mitra memiliki pengetahuan dan mampu melakukan pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya peningkatan penghasilan keluarga dengan melakukan hilirisasi pengolahan hasil tangkapan laut, melalui pembimbingan mengenai bagaimana pemisahan antara manajemen keuangan usaha dengan manajemen keuangan keluarga.

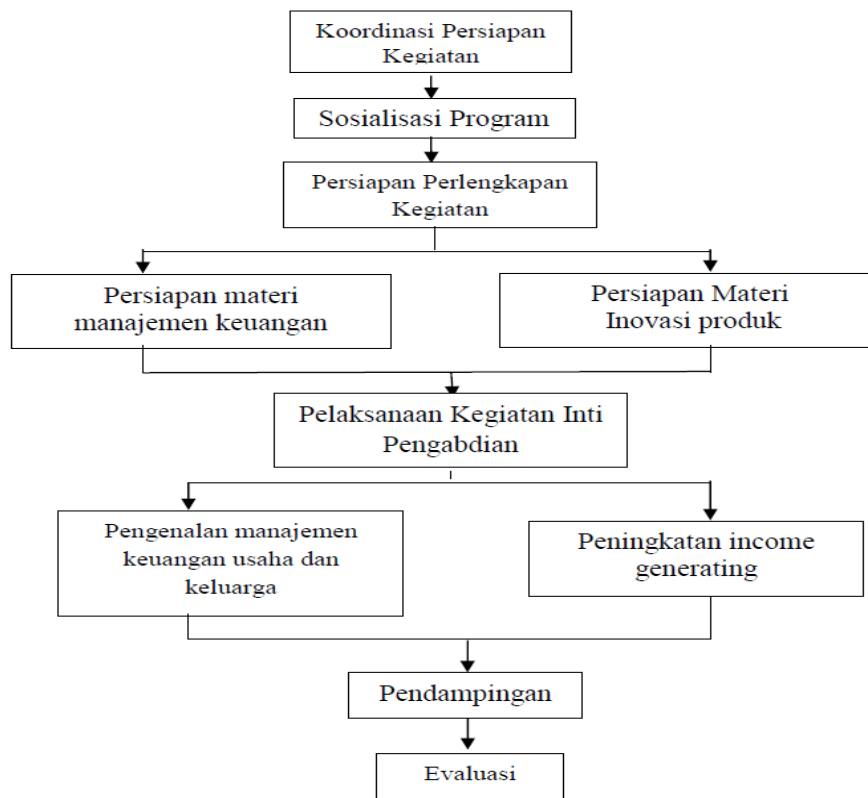
## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Warga Nagari Mandeh Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, pada hari Kamis-Jumat tanggal 25 sampai 26 Juli 2019 yang dimulai dari jam 9.00 sampai dengan selesai. Peserta yang diundang pada awalnya berjumlah 20 orang, namun karena tingginya minat dan antusiasme masyarakat akan kegiatan ini, maka peserta yang hadir meningkat menjadi 45 orang. Para peserta datang melalui undangan secara resmi melalui Wali Nagari Mandeh. Para pemateri dan instruktur yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen dan pengelolaan keuangan baik untuk keluarga maupun usaha.

### **Tahapan dan Langkah-Langkah untuk Mengatasi Permasalahan Mitra**

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dilakukan dalam tahapan prosedur kerja yang mendukung realisasi tercapainya apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan secara rinci disajikan pada Gambar2.



Gambar 2. Tahapan dan Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian

### Metode atau Pendekatan untuk Mengatasi Masalah Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan dengan tahapan dan prosedur kerja sebagai berikut;

1. Ketua dan Tim pengabdian melakukan *regular meeting* secara periodik guna mendiskusikan rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan, terutama berkaitan dengan jadwal, materi, nara sumber, calon peserta, kelengkapan peralatan untuk pelatihan seperti; alat tulis.
2. Mengadakan diskusi dan brainstorming dengan Bapak Wali Nagari Mandeh dan Perangkat Nagari tentang bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
3. Merencanakan waktu, tempat, model atau metode kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sekaligus Tim pengabdian mendiskusikan penunjukan para nara sumber yang kompeten dan berkualifikasi yang akan menyajikan materi pelatihan.
4. Tim pengabdian mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti; materi kegiatan, pembimbing diskusi, mentor, alat tulis, serta kuesioner.
5. Menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk uraian ringkas tentang konsep dasar tentang manajemen dan perencanaan keuangan keluarga dan usaha.
6. Pelaksanaan kegiatan inti dari PKM. Adapun metode yang digunakan guna memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra adalah;
  - a. Metode Diskusi dan tanya jawab

Metode ini dipilih untuk menyampaikan dan mengenalkan kepada khalayak sasaran (masyarakat nelayan Nagari Mandeh) mengenai konsep dasar

manajemen dan perencanaan keuangan usaha dan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga (*income generating*).

b. Metode Simulasi dan *Role-Play*

Setelah diperkenalkan kepada khalayak sasaran mengenai manajemen keuangan dan apa keuntungan dari mengetahui mengenai manajemen keuangan, selanjutnya mempraktekkan kepada khalayak sasaran mengenai cara melakukan manajemen keuangan sederhana untuk usaha dan manajemen keuangan keluarga, melalui simulasi pembuatan perencanaan keuangan keluarga dan usaha, penyusunan anggaran sederhana untuk usaha dan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk usaha.

## HASIL KEGIATAN

Adapun khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini merupakan masyarakat nelayan Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan. Pada awalnya jumlah peserta ditetapkan berjumlah 25 orang, namun karena tingginya minat dan antusiasme masyarakat peserta bertambah menjadi 45 orang. Para peserta diundang melalui Bapak Wali Nagari Mandeh untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan dan *Income Generating* bagi masyarakat nelayan di Nagari Mandeh, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan tanggal 26 Juli 2019 di Balai warga Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan pengabdian ini dibuka secara langsung oleh Wali Nagari Mandeh, yaitu : Bapak Mushendri. Setelah acara pembukaan berlangsung, maka dilanjutkan pada kegiatan sesi pertama, yaitu pelatihan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan ini terdapat dua materi, yaitu: manajemen keuangan usaha dan perencanaan keuangan usaha dan keluarga. Setiap materi disampaikan oleh pamerter yang berbeda dan berkompentensi dalam bidangnya masing-masing.

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dina Patrisia, SE., M.Si., Ph.D yaitu tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan terhadap keuangan usaha. Masyarakat mitra perlu mengimplementasikan manajemen keuangan usaha agar usaha yang mereka jalani dapat berkembang dengan baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Van Horne (2008) bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Setelah diskusi dan tanya jawab, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua oleh Ibu Muthia Roza Linda, SE., MM., yaitu tentang perencanaan terhadap keuangan usaha dan keluarga. Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera.

Guna meningkatkan pemahaman para peserta pada materi yang telah disampaikan, maka pada hari kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan simulasi dan praktek bagaimana melakukan perencanaan dan penganggaran keuangan secara sederhana baik untuk usaha maupun untuk keuangan keluarga. Maka pada kegiatan ini disimulasikan bagaimana cara penyusunan anggaran sederhana untuk usaha dan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk usaha.

Dalam kegiatan pelatihan ini, Tim Pelaksana melakukan evaluasi terhadap pengetahuan peserta dengan menggunakan kuisioner. Maka sebelum kegiatan

pelatihan dimulai, dibagikan kuisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan dan *income generating*. Kemudian pada akhir kegiatan, tim pelaksana juga melaksanakan evaluasi akhir yaitu dengan memberikan kuisioner kepada peserta. Pada Tabel 1, dicantumkan hasil jawaban peserta sebelum dan setelah akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan**

No	Pertanyaan	Sebelum		Setelah	
		Ya	%	Ya	%
1	Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal dan memahami tentang manajemen keuangan usaha?	12	26,67%	45	100%
2	Apakah menurut Bapak/Ibu perlu melakukan manajemen keuangan dari usaha Bapak/Ibu?	10	22,22%	45	100%
3	Apakah menurut Bapak/Ibu perlu memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan pribadi?	10	22,22%	43	95,5%
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal dan memahami tentang perencanaan keuangan usaha?	8	17,78%	45	100%
5	Apakah menurut Bapak/Ibu perlu melakukan perencanaan keuangan dari usaha Bapak/Ibu?	7	15,56%	45	100%
6	Apakah menurut Bapak/Ibu perlu melakukan perencanaan keuangan keluarga?	11	24,44%	42	93,33%
7	Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal dan memahami tentang penganggaran perusahaan?	9	20,00%	45	100%
8	Menurut Bapak/Ibu pelatihan tentang Manajemen Keuangan dan <i>Income Generating</i> bagi Masyarakat Nelayan di Nagari Mandeh harus diberikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan usaha Bapak/Ibu?	15	33,33%	45	100%

Tabel 1 di atas terlihat bahwa secara umum terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan manajemen keuangan dan *income generating*. Dimana sebelum pelatihan hanya 12 peserta atau 26,67% yang telah mengenal dan memahami tentang manajemen keuangan usaha. Selanjutnya hanya 10 orang atau 22,22% responden yang pernah melakukan manajemen keuangan dari usaha yang mereka miliki. Kemudian dari seluruh responden sebelum pelatihan hanya terdapat 7 orang atau 15,56% yang telah melakukan perencanaan keuangan dari usaha yang mereka miliki. Maka setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran yang ditandai dengan seluruh peserta atau responden telah memahami tentang konsep dasar manajemen dan perencanaan keuangan keluarga dan usaha. Kemudian 42 orang atau 93,33% peserta sudah melakukan perencanaan terhadap keuangan keluarga.

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar akan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dimana dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh peserta setuju untuk selalu diadakan pelatihan tentang Manajemen Keuangan dan *Income Generating* bagi Masyarakat Nelayan di Nagari Mandeh secara berkesinambungan dan komprehensif dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan



pengelolaan usaha dari para khalayak sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait dengan manajemen dan perencanaan keuangan usaha dan keluarga. Dengan demikian setelah pelatihan dapat diketahui bahwa para peserta telah memahami tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, yang dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan usaha hilirisasi pengolahan hasil tangkapan laut. Melalui penerapan manajemen keuangan, diharapkan masyarakat mitra dapat mengetahui dengan baik bagaimana kondisi keuangan usaha mereka, sehingga mereka dapat melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap keuangan usaha maupun keuangan keluarga. Dengan demikian diharapkan usaha yang dijalankan masyarakat mitra semakin berkembang, bahkan menjadi lebih “bankable” dan sebagai *income generating* keluarga. Berikut foto foto kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:



Gambar 3. Spanduk Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber



**Gambar 5. Peserta Pelatihan**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan usaha. Sebelum pelatihan diketahui hanya 12 peserta atau 26,67% yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan usaha, kemudian setelah pelatihan seluruh peserta atau 100% telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan usaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menyadari pentingnya implementasi manajemen keuangan usaha, karena dapat meningkatkan tata kelola usaha mereka. Ketika mereka dapat memahami tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, maka mereka dapat melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara sistematis. Dengan demikian setelah diadakannya kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat mitra dalam mengelola usaha hilirasi pengolahan hasil tangkapan laut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan (*income generating*).

Mengingat pentingnya konsep dasar manajemen keuangan, maka diharapkan kepada masyarakat mitra untuk dapat mengaplikasikan ilmu, teori dan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan secara berkesinambungan dan konsisten.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Horne James C. Van & Wachowicz John M. Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Rakhmindyarto dan Wesly F. Sinulingga. 2014. Ekonomi Biru untuk Maritim Indonesia yang Berkelanjutan. Diakses melalui <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/43869> tanggal 12 April 2019.
- Suad Husnan. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. edisi 3. Yogyakarta. BPFE.
- Bachyar B, Ani I, dan Widartika. 2018. *Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga*. Menteri Kesehatan RI.